

**THE INFLUENCE OF DEPOSITS FROM THIRD PARTIES
CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND NON PERFORMING LOANS
AGAINST CREDIT DISTRIBUTION AT PRIVATE COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA REGISTERED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2015 – 2017**

Oleh :

Dwi Galih Budiharya¹, Elfreda Aplonia Lau², Murfat Effendi³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
elfredalau9@gmail.com

=====

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the partial influence and the simultaneous influence of Deposit from Third Parties, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loans on Credit Distribution in Private Commercial Banks in Indonesia Registered the Indonesia Stock Exchange in 2015 to 2017

The basic theory used in this study is financial management, especially regarding Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loans. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The use of multiple linear regression requires the testing of classic assumptions and linearity.

The results showed that simultaneously Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loans had a significant effect on lending to private commercial banks in Indonesia which were listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, Third Party Funds have a significant positive effect on lending, Capital Adequacy Ratio has a significant negative effect on lending, and Non-Performing Loans have a non-significant positive effect on lending

Keywords : *deposit from third parties, capital adequacy ratio, non performing loan, credit*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati. Pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan, treasury, atau investasi yang tercatat dalam pembukuan bank.

Bank melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank terhindar dari kerugian akibat kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada bank, sehingga pada akhirnya bank akan lebih berhati-hati (prudent) untuk memberikan kredit bagi debitur. Analisis risiko kredit ini terkait dengan kebijakan penyaluran kredit perusahaan perbankan sebab kebijakan penyaluran kredit yang tepat akan menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut.

Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor internal bank juga berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank. Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional. Selain itu, bank dengan kecukupan modal yang baik, diuntungkan pada saat-saat keadaan ekonomi yang buruk karena bank berada di posisi yang aman.

Salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga. Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, bank bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank. Diambil dari data bank Indonesia, dana pihak ketiga tahun 2017 mencapai Rp 5.141,5 Triliun atau 8,3%, pada tahun 2016 dana pihak ketiga sebesar Rp 4.836,8 atau 9,6% sedangkan pada tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar Rp

4.238 triliun atau 7,56% yang didominasi tabungan dan deposito. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan kegiatan perbankan sebagai penyalur kredit atau kegiatan pemberian kredit juga semakin meningkat.

Peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama yaitu bank adalah cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan disuatu negara. Pertimbangan kedua yaitu bank konvensional sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan di setiap tahun. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan suatu kinerja perusahaan baik buruknya perusahaan terutama bagi perusahaan yang sahamnya sudah tercatat dan diperdagangkan di pasar modal. Dalam Bursa Efek Indonesia informasi yang telah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan dapat memberikan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang maka pertanyaan penelitian (*research question*) berikut :

1. Apakah Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

1. Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
4. Pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

II. KERANGKA DASAR TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini adalah manajemen keuangan, khususnya tentang perbankan, Dana Pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Penyaluran Dana Kredit. Selengkapnya diuraikan berikut ini.

Manajemen Keuangan

Fahmi (2013 : 2) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Bernstein (2007:16) *Financial Statement Analysis is the application of analytical tools techniques to general purpose financial statement and related data to drive estimates and inferences useful in business analysis intuition for business decision.* According to Pandey (2015:2) *financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources.*

Bank

Termaktub dalam SAK Nomor 31 tahun 2009 bahwa Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Adelya dan Jafar (2009), sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber, yaitu dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman dan masyarakat. Dana yang berasal dari modal sendiri sering disebut sumber dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik pemegang saham maupun sumber lain. Dana yang berasal dari pinjaman sering disebut dana pihak kedua yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain. Dana yang berasal dari masyarakat sering disebut sumber dana pihak ketiga yaitu sumber dana

yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2012:50), sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang berasal dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana pihak kesatu

Bank dalam menghimpun dana dalam hal ini sering disebut dana pihak kesatu yaitu dana berasal dari modal sendiri atau modal yang terdiri atas setoran dari para pemegang-pemegang saham, cadangan-cadangan bank dan laba bank yang belum dibagi atau yang tertahan. Dana dari modal sendiri (dana pihak kesatu), yaitu dana dari modal bank itu sendiri. Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, dan selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum ($CAR = Capital Adequacy Ratio$) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing dalam dunia perbankan itu sendiri.

2. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua merupakan sumber dana yang 88variable lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja yaitu berupa pinjaman dari pihak lain atau luar dana pihak kedua biasanya diperoleh dari : Pinjaman Bank Indonesia, *Interbank Call Money*, *Repurchase Agreement*, Fasilitas Diskonto, Pinjaman subordinasi,, Pinjaman dari Bank (antarbanc) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), Obligasi (bonds)

3. Dana Pihak Ketiga.

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Dana masyarakat dianggap berasal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dananya sebagai unsur bank. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak 88ariabl. Penghimpunan dana pihak ketiga 88variable lebih gampang bila dibandingkan dengan sumber dana lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik bagi nasabah sehingga sumber dana ini merupakan sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling dominan diantara keseluruhan sumber dana yang dimiliki bank.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksudkan dengan Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah bank yang bersangkutan.

Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dendawijaya (2009:121) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR untuk BPR minimal 8%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi modal disetor, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun lalu dan laba tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%). Modal pelengkap meliputi cadangan revaluasi aset tetap, cadangan umum PPAP, modal pinjaman dan modal subordinasi (50%).

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terdiri dari aset pada neraca yang diberikan bobot risiko. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko. Semakin likuid aset maka bobot risikonya juga kecil. Bobot risiko kas 0%, antar bank aktiva 20%, kredit yang diberikan 85% dan aset lainnya 100%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar modal bank dalam menutupi penurunan aset termasuk kredit didalamnya. Semakin tinggi CAR semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil CAR menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Galih (2011: 36) mendefinisikan *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk atau penghubung pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana.. Lebih lanjut Fransisca dan Siregar (2009) berpendapat bahwa Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Dengan demikian, semakin besar kredit macet atau kredit yang bermasalah yang dialami perusahaan perbankan, maka keadaan tersebut

menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga jumlah kredit yang disalurkan pun akan menurun.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Pasal 1 ayat (26) yang menyatakan bahwa “Ratio non performing loan Total Kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit”. Upaya penyelamatan kredit bermasalah sangat perlu dilakukan oleh pihak bank agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

Menurut Kasmir (2012 : 110) mengatakan bahwa “penyelamatan terhadap Non Performing Loan (kredit bermasalah) dapat dilakukan dengan cara berikut: Rescheduling dan Reconditioning”.

Menurut pendapat di atas maka disimpulkan bahwa upaya penyelamatan yang dapat dilakukan oleh pihak bank untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dengan adanya Non Performing Loan ini dapat dilakukan dengan cara reshceduling (melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran kredit atau jangka waktu angsuran). Cara berikutnya reconditioning, cara ini dilakukan dengan syarat kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai jangka waktu tertentu, dan penurunan suku bunga. Cara-cara lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan pembebasan bunga, restructuring, kombinasi, dan cara terakhir dengan penyitaan jaminan/agunan debitor.

Faktor Internal Bank

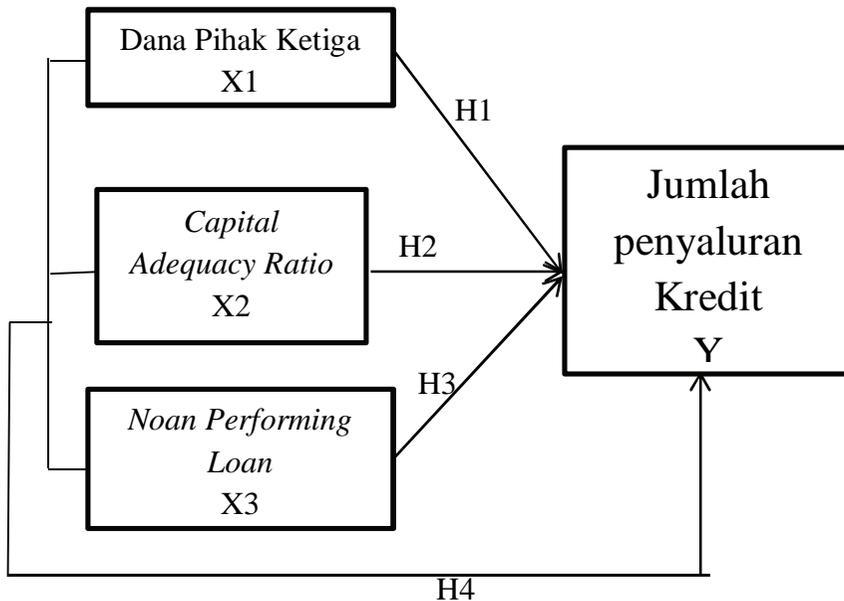
Faktor internal bank adalah kondisi di dalam perusahaan perbankan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Faktor internal bank tersebut seperti kondisi keuangan bank, struktur dan gaya manajemen, aturan perusahaan perbankan dsb. Faktor internal bank dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam kegiatan perbankan. Salah satu diantara kegiatan perbankan tersebut ialah keputusan penyaluran kredit perusahaan perbankan. Selain faktor eksternal bank, faktor internal bank menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan penyaluran kredit.

Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh parsial mapupun pengaruh simultan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada bank swasta di Indonesia yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1 Kerangka Konsep

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah ketengahkan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

III. METODE PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel dan indikator variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut : Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana Pihak Ketiga berupa : tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

1. Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank umum swasta yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.
2. *Non Performing Loan* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank umum swasta kepada nasabah dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.
3. Penyaluran Kredit merupakan penyediaan uang untuk disalurkan ke nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang sesuai dengan jangka waktu tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data laporan keuangan dari Bank Umum Swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Alat Analisis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Rumus } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = Ln Jumlah kredit yang disalurkan

a = Konstanta

X₁ = Ln Dana pihak Ketiga (%)

X₂ = Capital adequasy Ratio (%)

X₃ = Non Performing Loan (%)

- X_4 = DPK, CAR, NPL (%)
- B_0 = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)
- B_1 = Koefisien regresi multiple variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
- B_2 = Koefisien regresi multiple variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
- B_3 = Koefisien regresi multiple variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
- B_4 = Koefisien regresi multiple variabel bebas X_4 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
- e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari : uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016:154) :“Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:106) berpendapat bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:108) :“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil: (1) bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi, (2) bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif, (3) bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif, (4) bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan. Apabila Uji Autokorelasi berdasarkan DW tidak dapat disimpulkan dapat dilakukan dengan uji run test. Nachrowi (2006:186).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap 94 variabel independen (Ghozali, 2016:137). Jika nilai probabilitas signifikansi dari 94 variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05

IV. HASIL PENELITIAN

Data Pihak Ketiga(DPK),Capital Adeuacy Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Penyaluran Kredit Tahun 2015 – 2017 tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Data DPK, CAR dan NPL dan Penyaluran Kredit Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017

No	Bank Umum Swasta	Tahun	DPK	CAR	NPL	Penyaluran Kredit
			X1	X2	X3	Y
			%	%	%	%
1	Bank Central Asia Tbk	2015	11,68	18,7	0,7	11,59
		2016	11,72	21,9	1,3	11,62
		2017	11,76	23,1	1,5	11,67
2	Bank Bumi Arta Tbk	2015	10,33	25,57	0,78	9,63
		2016	10,32	25,15	1,82	9,65
		2017	10,35	25,67	1,7	9,66
3	Bank Permata Tbk	2015	11,05	15	2,7	11,10
		2016	11,11	15,6	8,8	10,98
		2017	11,16	18,1	4,6	10,95
4	Bank CIMB Niaga	2015	14,25	16,28	3,74	14,25
		2016	14,26	17,96	3,89	14,26
		2017	14,28	18,6	3,75	14,27
5	Bank Mnc Internasional Tbk	2015	9,99	17,83	2,97	9,85
		2016	10,01	19,54	2,77	9,9
		2017	9,96	12,58	7,23	9,83
6	Bank Agris Tbk	2015	9,54	8,12	1,75	9,44
		2016	9,53	6,82	3,56	9,46
		2017	9,52	3,41	5,45	9,44
7	Bank Artha Graha Internasional	2015	10,33	15,2	2,33	10,23
		2016	10,32	19,92	2,77	10,25
		2017	10,35	17,44	6,11	10,26
8	Bank QNB Indonesia Tbk	2015	10,27	16,18	2,59	10,32
		2016	10,29	16,46	6,86	10,24
		2017	10,30	20,3	1,85	10,13
9	Bank Bukopin Tbk	2015	10,88	12,33	2,83	10,8
		2016	10,92	12,76	3,77	10,83
		2017	10,95	11,55	8,54	10,85
10	Bank J Trust	2015	10,04	15,49	3,71	9,92
		2016	10,07	15,28	6,98	9,36
		2017	10,11	14,15	2,94	10,05
11	Bank Capital Indonesia Tbk	2015	10,03	17,7	0,79	9,78
		2016	10,08	20,64	3,17	9,82
		2017	10,15	22,56	2,77	9,85
12	Bank Of India Indonesia Tbk	2015	9,64	23,85	8,9	9,53
		2016	9,48	34,5	15,82	9,34
		2017	9,50	37,17	4,88	9,32

Sumber : www.Idx.co.id

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN\

A. Analisis

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan uji linearitas. Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi nilai Sig > alpha. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17664367
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.126
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasiloutput SPSS, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,071 > 0,05 , hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Sehingga asumsi klasik terpenuhi. Yang dijelaskan dalam Ghozali (2016:154)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu . untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	Constant	-.538	.293					
	DPK (X1)	1.048	.025	.993	41.528	.000	.972	1.029
	CAR (X2)	-.011	.005	-.056	-2.358	.025	.980	1.020
	NPL (X3)	.015	.011	.034	1.412	.168	.954	1.049

a. Dependent Variable:

Penyaluran Kredit (Y)

Sumber : Data Diolah,2019

Nilai VIF < 10,00. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi linear yang dijelaskan dalam Ghazali (2011:106).

c. Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya gejala Autokorelasi dari data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan run test sebagaimana yang disampaikan oleh Nachrowi (2006:186).

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04090
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Output diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237 lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini memenuhi regresi linear. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*(variasi) dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel DPK (X1) adalah 0,118, untuk nilai signifikansi (Sig.) variabel CAR (X2) adalah 0,031, serta nilai signifikansi (Sig.) NPL (X3) adalah 0,339. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghazali (2016:134) .

fficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.302	.194		1.562	.128
DPK (X1)	-.027	.017	-.258	-1.606	.118

CAR (X2)	.007	.003	.362	2.263	.031
NPL (X3)	-.007	.007	-.157	-.970	.339

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber :Data Diolah,2019

Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah empat variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel Kriteria atau dependent (Y). Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan output di atas maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,001 sehingga nilai X^2 sebesar $36 \times 0,001 = 0,036$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan df : 0,05,36 adalah 55,758. Kesimpulannya karena nilai X^2 hitung (0,036) < nilai X^2 tabel (55,758) maka model regresi yang benar adalah linier. Yang dijelaskan dalam Ghazali (2016:159).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini menjadi salah satu analisis yang banyak digunakan karena alasan mudah dan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan suatu pengaruh suatu variabel bebas ke variabel terikatnya. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.538	.293		-1.833	.076
	X1	1.048	.025	.993	41.528	.000
	X2	-.011	.005	-.056	-2.358	.025
	X3	.015	.011	.034	1.412	.168

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi berikut

$$Y1 = -0,538 + 1,048 \text{ DPK} - 0,011 \text{ CAR} + 0,015 \text{ NPL} + e$$

Dimana :

Y1 = Penyaluran Kredit

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Capital Adequacy Ratio

X3 = Non Performing Loan

e = error

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependent (Uji t) tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dana Pihak Ketiga (X1)

Nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (X1) adalah $0,000 < 0,05$ dan t hitung $41,528 > t$ tabel (2,449) maka Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit,

b. *Capital Adequacy Ratio* (X2)

Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah $0,025 < 0,05$ dan t hitung $-2,358 < t$ tabel (2,449) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

c. Non Performing Loan (X3)

Nilai signifikan *Non Performing Loan* (X3) adalah $0,168 > 0,05$ dan t hitung $1,412 < t$ hitung (2,449) maka *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

Pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependent (Uji F) tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. Adapun tabel uji F Simultan sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.337	3	20.112	589.319	.000 ^a
	Residual	1.092	32	.034		
	Total	61.429	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F , Dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai F sebesar 589,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sehingga hipotesis diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil dari estimasi regresi linear berganda untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diketahui bahwa koefisien sebesar 0,746. Nilai Signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta Umum, sehingga hipotesis 1 (pertama) yang diajukan diterima.

Pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta Umum menunjukkan bahwa Bank Swasta Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara Keuangan. Hal tersebut tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Besaran penyaluran kredit sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia terutama dari pihak ketiga.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil dari estimasi regresi linear berganda untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui bahwa koefisien sebesar -0,56. Nilai Signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,025, sehingga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta Umum, sehingga hipotesis 2 (kedua) yang diajukan diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Kemungkinan CAR berpengaruh negatif dikarenakan ketika suatu bank banyak memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat. Perlu untuk diingat bahwa kredit memiliki risiko yaitu risiko tidak tertagih. Semakin besar kredit yang diberikan, maka risiko kredit yang dihadapi bank akan semakin besar yang dapat membuat nilai ATMR akan mengalami kenaikan. Ketika nilai ATMR tinggi, nilai pembagi dalam rasio CAR akan semakin tinggi sehingga nilai CAR bank dapat menurun (kecil). Sebaliknya, jika CAR tinggi dapat menunjukkan bahwa ATMR rendah atau risiko kredit yang rendah. Jadi, dalam posisi ATMR yang rendah mengindikasikan bank sedang tidak banyak memberikan kredit kepada masyarakat sehingga kredit rendah.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil dari estimasi regresi linear berganda untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa koefisien sebesar 0,034. Nilai Signifikansi variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,168, sehingga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta Umum, sehingga hipotesis 3 (ketiga) yang diajukan ditolak.

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BINomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010) apabila dalam suatu perbankan mempunyai *Non Performing Loan* yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. *Non Performing Loan* mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya *Non Performing Loan*, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji simultan F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 589,319 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Apabila Keempat variabel independent tersebut, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) meningkat secara bersamaan maka akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbankan memperhatikan keempat variabel bebas tersebut dalam menentukan penyaluran kredit.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2015-201 yang menunjukkan semakin tinggi resiko kredit maka penyaluran kredit akan dikurangi

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

B. Saran

1. Bagi Perbankan. Pihak internal Perbankan konvensional, agar selalu memperhatikan kualitas perkreditan atau pengalokasian dananya agar tetap stabil sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat terus tercapai. Selain itu, dalam penggunaan dananya Perbankan sangat membutuhkan tim manajerial yang berkompeten, berkualitas dan peka terhadap pasar sehingga dana yang disalurkan dapat lebih terjamin pengelolaannya. Pengelolaan dana yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi agar Bank mampu menawarkan bagi hasil yang cukup tinggi kepada para pemilik dana, sehingga jumlah pemilik dana akan terus meningkat.
2. Bagi Peneliti Lanjutan. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variable independent lainnya seperti kualitas kredit, dan kemampuan manajemen dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan pengaruh penyaluran kredit pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Galih, Tito 2011 “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on assets*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di indonesia, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Anonim, 1998, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (On-Line), (<http://www.sesmen.kemenpera.go.id>, diakses 19 Desember 2013).
- 2015, Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

- 2010, Surat Edaran Bank Indonesia. 2010. Kredit Perbankan. Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, Lampiran 14. www.bi.go.id.
- Bernstein, Daniel. 2007. *The Cardiovascular System*. Saunders Elsevier. Philadelphia.
- Brigham and Houston, 2007. *Fundamental of Financial Management*. Concise 4, Horcourt College, United State of America.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan* edisi kelima, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://www.spssindonesia.com/>
- <https://www.idx.co.id/>